

ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SUNGAI BENDUNG AIR KECAMATAN KAYU ARO

H. EDWIN BUSTAMI, S.E., M.M
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH
Email : Edwinbustami@gmail.com

ABSTRAC

This study took place in the village of Sungai Bendung Air, Kayu Aro Subdistrict, Kerinci Regency, the purpose of this study was to determine the impact of village division on infrastructure development in Sungai Bendung Air village, Kayu Aro sub-district. The research method used is a descriptive study that provides information about division in Sungai Bendung Air Village. In general, descriptive research activities include data, data analysis, data interpretation and conclude with a conclusion on the data analysis. The informants in this study amounted to 14 people, data collection techniques and tools in this study were interviews, observation, documentation, data collection tools in the form of questionnaires, books / papers. The unit of analysis is the village government and the community of Sungai Bendung Air village. Based on data analysis from the results of interviews conducted, it was concluded that village division had a good impact in accelerating infrastructure development in Sungai Bendung Air village, this could be seen from the physical developments that existed after village division such as road construction, posyandu, building halls, PAMDes and development BUMDes in the tourism sector. The success of this development certainly cannot be separated from the enthusiasm and cohesiveness of the community with the village government in order to realize the prosperity of the community of Sungai Bendung Air.

Keywords : impact, village division, infrastructure development

ABSTRAK

Penelitian ini Mengambil lokasi didesa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pemekaran desa terhadap pembangunan infrastruktur didesa Sungai Bendung Air kecamatan kayu aro. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang pemekaran di Desa Sungai Bendung Air. Pada umumnya kegiatan penilitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interprestasi data serta diakhiri dengan kesimpulan pada penganalisisan data tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan, buku, /kertas. Unit analisis adalah pemerintah desa dan masyarakat desa Sungai Bendung Air. Berdasarkan analisa data darihasil wawancara yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pemekaran desa memberikan dampak yang baik dalam mempercepat pembangunan infrastruktur didesa Sungai Bendung Air, halini dapatdilihat dari pembangunan-pembangunan fisik yang ada setelah pemekaran desa seperti pembangunan jalan, posyandu, pembangunan hall ,PAMDes dan pengembangan BUMDes disektorpariwisata. Keberhasilan pembangunan ini tentunya takterlepas dari semangat dan kekompakan masyarakat denganpemerintah desa demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa Sungai Bendung Air

Kata kunci :dampak, pemekarandes, pembangunaninfrastruktur

1.1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan di Indonesia, keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik atau sering disebut dengan infrastruktur merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial dimasyarakat dan pemerintahan. Infrastruktur juga memegang peranan yang penting sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan energi. Oleh karena itu pembangunan disektor ini menjadi fondasi dari pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur sangat penting untuk dilakukan baik secara sentralisasi maupun desentralisasi atau dengan sistem otonomi daerah agar mempermudah dan mempercepat laju pembangunan.

Pasca adanya otonomi daerah, setiap daerah pada dasarnya dituntut untuk lebih mandiri dalam mengatur pemerintahannya. Hal ini sesuai dengan asas desentralisasi dimana setiap daerah diberi hak dan wewenang untuk mengatur jalannya pemerintahan sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Berarti Pemerintah Daerah diberikan wewenang yang demikian luas oleh Pemerintah Pusat untuk mengatur rumah tangga daerahnya sendiri, termasuk didalamnya adalah pelaksanaan pembangunan di daerahnya..

Pemekaran daerah dalam tatanan filosofis dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal inipun secara tegas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang tata cara pembentukan, penghapusan, dan penggabungan daerah. Alasan lainnya yang juga dikemukakan adalah bahwa pemekaran akan mengembangkan demokrasi lokal melalui pembagian kekuasaan pada tingkat yang lebih kecil. Uraian tersebut mencerminkan bahwa alasan utama yang menuntut daerah untuk dimekarkan secara umum berkaitan dengan alasan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Hal ini serupa dengan permasalahan di desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci ,jumlah penduduk yang banyak dan wilayahnya yang relatif luas menjadi hambatan dalam pembangunan desa, berdasarkan masalah tersebut pemerintah desa maupun masyarakat bersikeras menginginkan adanya pemekaran desa ,berbagai musyawarah tingkat desadiadakan didesa Sungai Bendung Airdan tentunya mengikut setakan masyarakat mengingat pemekaran desa harus berdasarkan atas prakarsa dan inisiatif masyarakat, dan akhirnya mendapat titik terang

dengan kata sepakat antara pemerintah desa dengan tokoh dan masyarakat bahwa akan dilakukan pemekaran wilayah didesa Sungai Bendung Air, hasil musyawarah tersebut ditindak lanjuti atau dibahas oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam musyawarah Desa agar mendapatkan kesepakatan untuk disampaikan kepada Bupati Kerinci secara tertulis sebagai bahan usulan untuk pertimbangan melakukan pemekaran desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah kabupaten kerinci melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kerinci Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Desa Sangir Tengah, Desa Tanjung Bungo Dan Desa Bendung Air Timur Di Kecamatan Kayu Aro, kebijakan ini tentunya mendapat respon positif dari sebagian besar masyarakat kedua desa tersebut dan inilah jawaban yang diharapkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sebagai solusi untuk mempercepat rentang pembangunan didesa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Dari uraian latar belakang singkat diatas dapat disimpulkan bahwa pemekaran desa seharusnya dapat meningkatkan pembangunan infastruktur didesa Sungai Bendung Air, untuk itu sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian didesa Sungai Bendung Air khususnya dibidang pembangunan infrastruktur pasca pemekaran desa yang dalam kurun waktu 6 (enam) tahun dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PEMEKARAN DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SUNGAI BENDUNG AIR KECAMATAN KAYU ARO”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembangunan infrastruktur desa Sungai Bendung Air sebelum dan setelah pemekaran?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembangunan infrastruktur sebelum dan setelah pemekaran desa Sungai Bendung Air ?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dampak pembangunan infrastruktur setelah maupun sebelum pemekaran desa Sungai Bendung Air.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pembangunan infrastruktur sebelum dan setelah dilakukan pemekaran wilayah didesa Sungai Bendung Air.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Analisis pemekaran desa dalam pembangunan infrastruktur desa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan informasi dalam memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan Analisis dampak pemekaran desa dalam pembangunan infrastruktur desa.

- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah daerah maupun pemerintahan di desa Sungai Bendung Air untuk menganalisis dampak pemekaran desa dalam pembangunan infrastruktur di desa Sungai Bendung Air.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan dalam peningkatan pembangunan infrastruktur di desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi dampak

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto (1998:35), adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

JE. Hosio (2007:57), adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.

2.1.2. Istilah Pemekaran

Istilah pemekaran secara etimologi berasal dari kata asalnya yaitu mekar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Purwadaminto, 2006:132) berarti :

- 1). Berkembangnya menjadi terbuka,
- 2). Menjadi besar dan gembung,
- 3). Menjadi luas, besar, ramai, bagus,
- 4). Mulai timbul dan berkembang.

2.1.3. Konsep Pemekaran Wilayah

Menurut Effendi dalam Made Mudana, dkk (2016: 25), upaya pemekaran wilayah dipandang sebagai terobosan untuk mempercepat pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kemudahan memperoleh pelayanan bagi masyarakat, serta pemerintah untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memperpendek rentang keadilan pemerintah, sehingga meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintah dan pengelolaan pembangunan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan utama diadakannya pemekaran wilayah adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pembangunan, memperpendek rentang kendali pemerintah serta pemerataan pembangunan.

Kebijakan pemekaran wilayah tidak dapat dipisahkan dari otonomi daerah, karena pemekaran wilayah baik kabupaten maupun desa merupakan desain pemerintahan untuk mengimplentasikan otonomi daerah dan desentralisasi pemerintah sebagai sarana percepatan pelaksanaan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Pada perinsipnya program pemekaran wilayah menjadi beberapa wilayah baru merupakan suatu kebijaksanaan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu pemekaran wilayah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan sekaligus sebagai wujud pelaksanaan otonomi daerah.

2.1.4. Tujuan Pemekaran Daerah

Tujuan pemekaran menurut Hermanislamet dalam Sella Ayu Wandira Harahap (2014:293) adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk setempat melalui perbaikan kerangka pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi lokal. Dengan dikembangkannya daerah baru yang otonom, maka akan memberikan peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah baru yang selama ini tidak tergali. Sektor formal dan informal menjadi tuntutan yang tak terelakkan demi optimalisasi kegiatan perekonomian masyarakat. Penciptaan usaha-usaha baru dalam perekonomian secara langsung tentunya akan menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor, baik di sektor swasta maupun politik dan pemerintahan. Akibat dari usaha percepatan pertumbuhan ekonomi diharapkan akan mempercepat proses pemerataan ekonomi dalam pembangunan demi mengurangi angka kemiskinan. Kebijakan pemekaran daerah akan memberi dampak luar biasa bagi kelangsungan penyelenggaraan otonomi daerah, karena eksekusi yang ditimbulkan begitu berpengaruh, memberikan dampak besar, *trickle down effect*, efek rembesan yang luar biasa bagi pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran rakyat.

Alasan lain munculnya inisiatif pemekaran wilayah dari daerah adalah terkait dengan rentang kendali dan peningkatan kualitas pelayanan publik yang tidak merata dan jauh (geografi), infrastruktur, dan sarana & prasarana penghubung serta pembangunan ekonomi.

Thomas Bustomi (2009) mengemukakan pada dasarnya, pembentukan daerah otonom mempunyai dua tujuan utama, yaitu meningkatkan pelayanan publik dan sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Dari pendapat ini, pemekaran daerah diharapkan dapat tercapainya peningkatan pelayanan dan sebagai sarana pendidikan politik bagi masyarakat daerah. Artinya jika kedua hal tersebut tidak tercapai berarti tujuan pemekaran daerah tidak tercapai.

Dalam PP No. 129 tahun 2000 diuraikan bahwa pembentukan, pemekaran, penghapusan, dan penggabungan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; karena pembentukan, pemekaran, penghapusan, dan penggabungan daerah dilakukan atas dasar pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan kehidupan berdemokrasi, meningkatkan pengelolaan potensi wilayah, dan meningkatkan keamanan dan ketertiban.

Sabarno (2007:76) menyatakan bahwa rumusan tujuan kebijakan pemekaran daerah telah banyak dituangkan dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang ada selama ini, baik dalam Undang-undang maupun Peraturan Pemerintah. Dalam regulasi-regulasi ini, secara umum bisa

dikatakan bahwa kebijakan pembentukan, penghapusan dan penggabungan harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui:

1. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat,
2. Percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi,
3. Percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah,
4. Percepatan pengelolaan potensi daerah,
5. Peningkatan keamanan dan ketertiban.

2.1. Kerangka Pemikiran

Sebelum adanya pemekaran, pembangunan didesa Sungai Bendung Air masih banyak tertinggal,diantara :

- Pembangunan infrastruktur didesa Sungai Bendung Air,seperti jalan lorong desa yang masih banyak menggunakan jalan tanah dan bangunan drainase yang belum mencukupi.
- Pelayanan kesehatan masyarakat seperti Posyandu hanya ada 1buah dan itupun masih bergabung dengan desa pemekaran Bendung Air Timur,
- Dari segi Pendidikan , bangunan sekolah belum baik seperti pagar sekolah belum ada,masyarakat bebas lalulalang diperkarang sekolah sehingga mengganggu kenyamanan belajar siswa.

Setelah pemekaran desa Sungai Bendung Air diharapkan adanya meningkatkan pembangunan infrastruktur,pelayanan kesehatan maupun dari segi pendidikannya. Agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari kesalahan untuk penulis mengambil variabel dalam penelitian ini yaitu Dampak Pemekaran Desa. Adapun yang menjadi Indikator Pemekaran desa menurut *Made Mudana,Tibertus Nempung,Dalam Jurnal Ekonomi(31:2015)*, yaitu :

1. **Infrastruktur** adalah segala struktur yang berwujud fisik yang digunakan untuk menopang keberjalanan kegiatan masyarakat sehingga dapat menekan infisiensi dari aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah PP No. 78 Tahun 2007 bahwa pemekaran desa pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur. Karena dengan peningkatan pembangunan infrastruktur maka akan berakibat pada peningkatan perekonomian masyarakat yang akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga peningkatan pelayanan publik
2. **Sarana dan prasarana kesehatan.** Salah satu tujuan dari pemekaran desa adalah untuk mempercepat meningkatkan kualitas pelayanan publik, pelayanan yang dimaksud dapat berupa pelayanan administrasi maupun pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi masyarakat.
3. **Sarana dan prasarana pendidikan.** Pendidikan memiliki peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi sehingga mampu

menciptakan kesejahteraan masyarakat dan membebaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Tabel 2.1
Kerangka Pemikiran

<u>Variabel</u> Dampak Pemekaran Desa
<u>Indikator</u> 1. Infrastruktur 2. Sarana Dan Prasarana Kesehatan 3. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sumber : Made Mudana, dkk. (2016:32)

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sejenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi dan aktifitas sosia. Satu penelitian dimana metode ini dapat digunakan dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

3.2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013,97) Snowball sampling adalah teknik penentuan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan atas asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang akurat. Informan penelitian terdiri dari informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci orang-orang yang benar-benar terlibat dalam pembangunan didesa Sungai Bendung Air, baik sebelum maupun setelah pemekaran desa.

Kerinci.

3.3. Data Yang akan Diambil

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden,

yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung berupa data-data yang telah ada seperti arsip-arsip, dokumen, arkel, serta laporan yang berhubungan dengan objek penelitian (Mestika Zed 2008:42)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif, dalam penelitian ini penulis memakai teknik dalam bentuk kualitatif, dalam penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai mana menurut Sugiyono (2012:212) sebagai berikut:

1. Wawancara tidak terstruktur: wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya. Penelitian awal dilakukan kepada Kades, Sekdes dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pembangunan di desa Sungai Bendung Air pasca pemekaran desa.
2. Observasi
Mengamati secara langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini adalah pembangunan-pembangunan di desa Sungai Bendung Air.
3. Dokumentasi
Data juga dapat melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dampak pemekaran desa terhadap pembangunan infrastruktur pasca pemekaran di desa Sungai Bendung Air.

3.5. Analisis data

Untuk menjaga validitas data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode.

1. Triangulasi sumber
Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda. Membandingkan data dengan memasukkan kategori yang berbeda.
2. Triangulasi data
Menerima umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang di tarik dari data tersebut.
3. Triangulasi metode
Menggunakan beberapa metode yaitu dengan wawancara mendalam dan observasi serta menelaah data sekunder.

4.1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sungai Bendung Air

Pada awalnya Desa Sungai Bendung Air adalah hutan rimba yang belum di ganggu oleh manusia, namun pada tahun 40-an orang mulai datang ke tempat ini karena melindungi diri dari jajahan belanda. Orang mulai menebangi pohon-pohon yang ada di sini untuk mereka bangun tempat tinggal

dan untuk bercocok tanam pada tahun 50-an orang-orang mulai berdatangan kesini untuk bercocok tanam sehingga pemerintah mendirikan rumah-rumah perladangan untuk warga dan maka daerah ini disebutlah Daerah Perladangan Sangir yang diketuai oleh tokoh masyarakat yang dikenal oleh warga sampai sekarang ini dengan sebutan Pak Ketua.

Pada Tahun 1969 orang-orang di Daerah Perladangan ini mengajukan usulan untuk merubah Daerah Perladangan menjadi desa kepada pemerintah dengan lahan seluas 21 Ha, dengan usulan tersebut akhirnya Daerah Perladangan ini diganti dengan nama Desa Sungai Kendung Ayie, nama ini di ambil dari nama bunga yang terdapat di sepanjang sungai desa tersebut. Kemudian pada tahun 1975 – 1976 pemerintah mengadakan resettlement desa dengan membangun bendungan di sungai. Oleh karena adanya hal tersebut, maka desa Sungai Kendung Ayie tersebut di gantilah dengan nama Desa Sungai Bendung Air atas usulan dari seorang warga yang sangat dikenal baik oleh orang-orang setempat yaitu Moh.Asyhari. sejak itulah desa ini dikenal dengan nama desa “Sungai Bendung Air”.

Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro, dilihat dari kedaan penduduknya tidaklah begitu jauh berbeda dengan desa-desa disekitarnya. Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro pada umumnya Masyarakat bekerja sebagai petani. Sebelumnya Desa Sungai Bendung Air merupakan desa yang berada dalam kawasan Kecamatan Kayu Aro. Karena adanya pemekaran dan pembentukan Kecamatan baru yang dinamakan dengan Kecamatan Gunung Tujuh, maka desa yang berada di sekitar Gunung Tujuh termasuk dalam kawasan Kecamatan Gunung Tujuh. Dan Desa Sungai Bendung Air ternasuklah desa yang masuk kawasan Kecamatan Kayu Aro.

Perkembangan Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro juga tidak terlalu berbeda dengan desa-desa sekitarnya, baik di segi pendidikan, agama dan budaya. Namun demikian bukan berarti semua unsur yang ada di Desa Sungai Bendung Air itu sama dengan desa-desa sekitarnya. Antara Desa Sungai Bendung Air dengan desa sekitarnya juga terdapat perbedaan-perbedaan, misalnya dalam jumlah penduduk, yang mana penduduk Desa Sungai Bendung Air berjumlah 1038 jiwa, tentunya jumlah penduduk Desa Sungai Bendung Air ini berbeda dengan jumlah penduduk disekitarnya, dan adapun hal yang sama dengan penduduk atau desa sekitar yakni mata pencaharian yang tergolong sama yaitupetani, yang menanam sayuran dan sebagainya.

5.1. Hasil Temuan Empiris

5.1.1 Infrastruktur

Infrastruktur adalah segala struktur yang berwujud fisik yang digunakan untuk menopang keberjalanan kegiatan masyarakat sehingga dapat menekan infisiensi dari aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan

produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Adapun tujuan dari infrastruktur itu merupakan faktor pendukung utama sehingga memberikan pelayanan yang penting bagi masyarakat. Infrastruktur itu sangat perlu apalagi dalam suatu proses pembangunan, dan juga pemekaran wilayah maupun desa, dengan adanya infrastruktur maka proses pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan ungkapan atau jawaban wawancara setiap informan yang tertera dalam kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sejauh ini pembangunan infrastruktur didesa Sungai Bendung Air sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelum adanya pemekaran desa, seperti pembangunan jalan, posyandu, pembangunan hall, PAMDesa dan pengembangan BUMDes disektor pariwisata yang akan menambah pendapatan asli desa. Dalam pelaksanaan pembangunannya masih ada hambatan-hambatan yang datang dari masyarakat namun hanya segilintirnya saja secara umumnya mengenai partisipasi masyarakat sudah baik, baik sebelum maupun setelah pemekaran desa.

5.1.2 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendasar dalam memenuhi segala kebutuhan baik itu dalam segi kesehatan, pendidikan maupun yang lainnya sangat dibutuhkan untuk mendukung segala aktivitas.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka segala aktivitas akan mudah tercapai ditambah lagi dengan adanya faktor penunjang seperti kemampuan pegawai, kesadaran warga, komitmen setiap pegawai, kecukupan anggaran dan budaya kerja yang baik serta pola pelayanan yang tepat. Untuk itu,

Berdasarkan ungkapan atau hasil wawancara dari setiap informan dapat penulis simpulkan bahwa pembangunan prasarana kesehatan seperti gedung sudah ada peningkatan setelah pemekaran seperti telah adanya bangunan Posyandu yang permanen namun untuk pelayanannya belum optimal dikarenakan sarana ataupun fasilitas seperti peralatan medis sangat belum memadai. namun untuk pelayanan di PUSTU untuk standar desa sudah cukup memadai.

5.1.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan alat atau kebutuhan yang mendasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam suatu pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung untuk terpenuhinya kebutuhan belajar dengan baik, dengan adanya prasarana maka proses mengajar tidak terhambat, segala aktivitas yang berhubungan dengan kelancaran proses mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah ada.

Sehingga kenyamanan baik itu untuk seorang guru maupun murid dapat terpenuhi dan proses belajarpun dengan cepat dapat terselesaikan. Maka untuk itu sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap agar tercapainya peningkatan pelayanan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dari setiap informan maka dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dimana dengan adanya prasarana yang memadai akan sangat mendukung kelancaran proses mengajar. Sejalan ini prasarana pendidikan sudah ada peningkatan dari sebelum, dari segi prasarana sudah banyak perubahan, seperti pembangunan gedung yang semakin membaik dan keamanannya yang semakin meningkat. Untuk kualitas pendidikan formal disekolah sudah ada peningkatan namun dari segi pendidikan informal seperti Taman Pengajian Al-qur'an (TPA) pasca pemekaran cenderung menurun.

5.2. Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data berupa pengamatan langsung keobjek penelitian didesa Sungai Bendung Air guna untuk dijadikan bahan perbandingan dengan hasil wawancara. Berikut ini beberapa hasil observasi peneliti.

5.2.1. Infrastruktur

1. PAM Desa
PAMDesa Sungai Bendung Air terletak didusun Telaga Jernih, sumber air PAMDesa menggunakan sumber mata air sungai panda yang dikenal masyarakat desa Sungai Bendung Air dan sekitarnya yang airnya sangat jernih, PAMDesa mempunyai dua tangki penampung air besar yang diletakkan diatas bangunan khusus yang tingginya 20 meter, sekarang ini PAMDesa sudah mampu menyuplay air bersih keseluruh rumah warga didesa Sungai Bendung Air dan bahkan hingga ke desa tetangga.
2. Objek Wisata Sungai Panda
Wisata Sungai Panda dikelola oleh desa melalui BUMDes, pengembangannya cukup pesat dari tahun-ketahun, objek wisata ini mempunyai berbagai arena permainan seperti bola air, perahu bebek, perahu, istana balon dan lain-lain. Sekarang ini pembangunan yang baru diselesaikan adalah pembangunan jembatan yang mana jembatan tersebut menjadi sarana akses pengunjung menyeberangi Sungai Panda.
3. Hall
Hall didesa Sungai Bendung Air bertempat di dusun muara jernih pasilitas ini dijadikan masyarakat sebagai puasat olahraga bulu tangkis, hall desa Sungai Bendung Air mempunyai satu lapangan bulutangkis, tempat shalat, wc dll. Jarak tempuh dari jalan utama desa Sungai Bendung Air ke hall \pm 200 Meter dan jalannya juga sudah cukup baik.
4. Jalan
Pembangunan jalan pemukiman warga juga sangat banyak paska pemekaran desa khususnya pembangunan jalan semen (setapak) bisa dikatakan semua jalan pemukiman warga didesa Sungai Bendung Air tidak ada lagi jalan tanah.
5. Drainase

Pembangunan drainase didesa Sungai Bendung Air juga sudah sangat banyak, baik itu yang telah ada dasarnya maupun pembangunan drainase baru, pembangunannya juga merata disemua dusun didesa Sungai Bendung Air.

5.2.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan.

1. POSYANDU Mekar Sari
Salah satu bentuk kepedulian pemerintah desa dalam pelayanan kesehatan yaitu telah di bangunnya Posyandu, yang bertempat didusun Beringin Jaya, jarak Posyandu dari jalan utama cukup dekat \pm 50 meter.
2. PUSTU
Puskesmas pembantu berada didusun Muara Jernih. Postu mempunyai petugas yang menetap. Postu ini menjadi salah satu sentral pelayanan kesehatan masyarakat desa Sungai Bendung Air dan sekitarnya.

5.2.3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. SDN NO 70/ III Sungai Bendung Air.
Dari hasil observasi pendidikan dapat penulis jelaskan bahwa pembangunan dari segi pendidikan juga cukup baik. dapat dilihat dari sarana SDN NO 70/.III Sungai Bendung Air, yang memadai dan juga bangunan yang sudah sangat baik, pagar sekolah juga telah dibangun mengelilingi sekolah dan juga letak sekolah sangat strategis dan terlihat nyaman .
2. Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina.
Bangunan taman kanak-kanak didesa Sungai Bendung Air mempunyai kualitas bangunan yang cukup baik dan bersih, tk Pembina berada didusun Beringin Jaya, dari hasil observasi terlihat fasilitas sekolah juga cukup baik.
3. PAUD Purnama
Bangunan PAUD Purnama bergandengan dengan Posyandu, bangunannya cukup baik dan begitu juga keamanannya seluruh bangunan sekolah telah dipagar dengan baik, jarak PAUD Purnama dari jalan utama \pm 50 meter dan jalan menuju PAUD berupa jalan setapak yang di pinggiri oleh suasana perumahan dan perkebunan masyarakat.
4. TPA
Taman pengajian Al-Quran didesa Sungai Bendung Air bertempat dimasjid Raya Arraudhah yang terletak didusun Telaga Jernih.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Dampak Pemekaran Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro. dapat disimpulkan berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Infrastruktur.

Dalam pembangunan fisik seperti infrastruktur di Desa Sungai Bendung Air sebelum adanya pemekaran mengalami kesulitan dalam pembangunan akibatnya pembangunan fisik yang ada sangat sedikit, hal ini karena dipengaruhi oleh faktor minimnya sumber dana yang ada didesa dan juga wilayah desa yang cukup luas sehingga pembangunan menjadi lamban, namun setelah pemekaran desa pembangunan infrastruktur mengalami peningkatan yang sangat pesat.

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan.

Pelayanan Kesehatan di Desa Sungai Bendung Air mengalami peningkatan dalam bentuk bangunan fisik seperti sebelumnya bangunan Posyandu belum ada setelah pemekaran bangunan Posyandu telah dibangun, namun dalam segi pelayanan belum optimal dikarenakan fasilitas atau peralatan medis diposyandu sangat belum memadai tapi dari segi program maupun kegiatan-kegiatan Posyandu sudah berjalan dengan baik. Untuk pelayan kesehatan di PUSTU sarana dan prasarannya sudah cukup baik dalam standar desa.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dimana dengan adanya prasarana yang memadai akan sangat mendukung kelancaran proses mengajar. Sejauh ini Pembangunan fisik dibidang pendidikan sudah banyak mengalami peningkatan yang relatif baik dari sebelumnya, sebelum pemekaran untuk sekolah SD pagar sekolah belum ada dan sekarang sudah ada dan baik untuk PAUD sebelumnya masih menumpang di rumah masyarakat sekarang sudah mempunyai gedung yang permanen dapat dikatakan dari segi prasarana sudah banyak perubahan.

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga indikator diatas dapat kita tarik kesimpulan dari keseluruhannya bahwa pemekaran desa memberikan dampak yang positif dalam pembangunan infrastruktur didesa Sungai Bendung Air kecamatan Kayu Aro.

DAFTAR PUSTAKA

- Arenawati, 2014, *Administrasi Pemerintahan Daerah*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Gie, The Liang, 2009, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta, Liberty.
- Handyaningrat, Soewono, 2002, *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta, Haji Masagung.
- Handijaya, Yusuf, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Medan, Perdana Mulya Sarana.
- Made Mudana, Tibertus Nempung, dan Heppimilia, *Jurnal Ekonomi (JE)*, VOL.1(1), APRIL 2016, E-ISSN: 2503-1937, PAGE: 23-32, *Dampak Pemekaran Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kapu Jaya Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan*

Narimawati, umi, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Agung Melia.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, Bandung, Alfabeta.

Theresia ,Aprillia, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*, Bandung, CV Alfabeta.

Perspektif, 2014, *Dampak Pemekaran Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur*, Wasistiono, Sadu, M. Tahir Irwan, 2007, *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung, CV Fokus Media.

Yeremias. T. Keban, 2008, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori Dan Isu*, Yogyakarta, Gava Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, *Tentang Desa*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, *Tentang Pemerintahan Daerah*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 114 Tahun 2014 *tentang Pedoman Pembangunan Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2017, *Tentang Penataan Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2015, *Tentang Susunan Organisasi Dan Tatakerja Pemerintah Desa*.

Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 6 Tahun 2012, *Tentang Pembentukan Desa Sangir Tengah, Desa Tanjung Bungo Dan Desa Bendung Air Timur Di Kecamatan Kayu Aro*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 47 Tahun 2016, *Tentang Administrasi Pemerintahan Desa*.